

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Alamat : Jl. Raya Karanganyar Paiton 67291

Tahun Berdiri : 1969

NSM : 131135130001

NPSN : 20579855

Terakreditasi : A (93)

Telepon : (0335) 771737

Website : www.mansapro.sch.id

Email : man.paiton@gmail.com

Kepala Madrasah : Muhammad As'adi, S.Ag. M.Pd

b. Sejarah singkat MAN 1 Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo merupakan perubahan dari MAN Karanganyar Paiton dengan

nomor SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama **Madrasah Aliyah Negeri**, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal, 17 November 2016

yang nama awalnya adalah Madrasah Aliyah Negeri Paiton yang lebih populer di sebut MAN Paiton. Merupakan madrasah

alياهو negeri tertua di Jawa Timur dan bahkan tertua se Indonesia. MAN Paiton didirikan pada tahun 1969 dengan nomor SK. No. 552/D.I/69 pada suratnya tanggal 4-12-1969 berdasarkan surat permohonan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo mengajukan surat permohonannya tanggal 29-10-1969 Nomor : 78/A/JND/X/69, perihal : Permohonan Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid. MAN Paiton merupakan perubahan yang semula Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang berada di Desa Karanganyar Paiton. MAAIN adalah perubahan dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid Desa Karanganyar Paiton Probolinggo yang didirikan oleh dan berada di naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.

Secara historis dan secara hukum MAN 1 Probolinggo dilahirkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid sehingga hubungan anak dan orang tua ini terjalin dengan baik sampai hari ini. Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam pembinaan secara hukum dan kedinasan tidak ada hubungan secara langsung tetapi hubungan bapak dan anak selalu terjalin dengan baik. Pondok pesantren Nurul Jadid selalu memberikan nasehat dan pembinaan kepada seluruh warga sekolah. Begitu juga sebaliknya MAN Paiton juga tidak mau jauh dari Pondok Pesantren Nurul Jadid. MAN Paiton

menginginkan agar hubungan baik ini dapat ditingkatkan agar dilakukan madrasah bersinergi dengan Pesantren.

c. Visi Madrasah

“Terwujudnya Siswa MAN 1 Probolinggo Menjadi Insan yang Bertaqwa, Berilmu, Terampil, Berakhlakul karimah dan Berwawasan Lingkungan”

d. Indikator Madrasah

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan islam
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
5. Unggul dalam prestasi Olahraga
6. Unggul dalam prestasi Kesenian
7. Terampil dalam pengembangan diri
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif
9. Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
10. Berperan aktif dalam upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
11. Mendapat kepercayaan dari masyarakat

e. Misi Madrasah

1. Mengefektifkan kegiatan keagamaan dan perilaku beribadah
2. Mengefektifkan dan mengefisienkan pelajaran secara optimal dan berkualitas

3. Mengadakan kegiatan pembinaan kewirausahaan dan hidup mandiri
 4. Mengadakan kegiatan pembiasaan berlaku sopan dan berbudi luhur
 5. Mengupayakan pembelajaran berbasis IT
 6. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis lingkungan
 7. Membentuk warga sekolah yang peduli pada pelestarian lingkungan
 8. Melakukan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah kami merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah kami, tujuan madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo yang dibakukan secara nasional sebagai berikut :

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- c. Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media

- d. Menyenangi dan menghargai seni
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
- g. Menuju ke jenjang Madrasah berstandart nasional
- h. Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
- i. Berperan aktif dalam upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

g. Program Unggulan / Keunikan Madrasah

Ada beberapa kegiatan yang merupakan keunikan

Madrasah diantaranya:

1. Kegiatan Tahsinul Qur'an
2. Kegiatan Tahfidzul Qur'an
3. Pembiasaan Furudul Ainiyah
4. Pembiasaan Bahasa Inggris
5. Pembiasaan Bahasa Arab
6. Pembiasaan Bahasa Mandarin
7. Program Keagamaan/ PK
8. Band Islami
9. MAN TV melalui Program Broadcasting

2. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Probolinggo

Seorang guru yang profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, yang dapat bersifat pribadi, sosial, atau akademis. Artinya, seorang guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Jika guru memenuhi persyaratan kompetensi di atas maka guru tersebut bisa menjadi guru yang profesional dalam membentuk karakter religius pesert didiknya.

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah dengan memberikan contoh-contoh teladan yang baik untuk peserta didik, agar dapat dijadikan contoh. Pendidikan keteladanan digunakan untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kiki yulianto guru PAI MAN 1 Probolinggo, bahwa:

“menurut saya, profesionalitas guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah terlebih dahulu kami sebagai guru menanamkan pengetahuan kepada peserta didik karena karakter atau adab itu bisa terbentuk karena ilmu dulu, lalu

setelah ilmu baru uswah kepada peserta didiknya karena karakter itu tidak bisa terbentuk jika hanya dengan ucapan jadi guru disini juga harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didiknya.”⁴¹

Senada juga dengan yang disampaikan oleh bapak

Muhammad As’adi selaku kepala MAN 1 probolinggo:

“menurut saya, guru yang profesional itu guru yang memiliki kemampuan yang tinggi, mempunyai pribadi yang baik bagi peserta didiknya, menguasai ilmu yang dikuasainya, dan bisa bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya, sesama guru, maupun orang tua peserta didiknya. Karena profesionalitas guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Sebagai seorang guru, saya bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan mengamalkan ajaran islam. Saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka terinspirasi untuk mengembangkan karakter religius.”⁴²

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Rumpani

Indrayati selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

“tujuan diadakannya pembentukan karakter religius disekolah ini sangatlah penting, karena karakter religius ini menjadi sarana dalam kesuksesan kita dimasa depan nanti. Karena ketika kita punya jabatan lalu tidak diseimbangi dengan karakter religius maka jabatannya tidak akan seimbang, akan tetapi ketika kita punya jabatan lalu diseimbangi dengan karakter religius maka jabatannya kita akan seimbang. Saya berharap siswa disekolah inidapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, serta dapat berkontribusi positif bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Tujuan ini menjadi panduan saya dalam mengajar dan membimbing

⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak kiki yulianto sebagai guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo, pada tanggal 18 juli 2023.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad As’adi, S.Ag. M.Pd sebagai kepala sekolah di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 13 juli 2023.

siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berkualitas dari sudut pandang agama islam”⁴³

Agar karakter religius peserta didik terus berkembang dengan baik. Adapaun beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, membaca Juz amma sebelum memulai pembelajaran dan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam ialah mengadakan kegiatan mingguan seperti pembacaan istighasah bersama dan pembacaan yasin bersama. Adapun mata pelajaran pendidikan agama islam digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan ibadah praktis dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah proses dibentuknya sikap dan perilaku yang sifatnya terus menerus. Pembiasaan yang dilakukan dengan baik maka peserta didik memiliki karakter agama yang baik.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kiki selaku guru pendidikan agama islam MAN 1 Probolinggo:

⁴³ Hasil Wawancara dengan bapak kiki yulianto selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.

“didalam membentuk karakter religius tentunya kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa yaitu berupa melaksanakan shalat dhuha, membaca juz amma dan shalat dzuhur berjamaah.”⁴⁴

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Rumpani indrayati selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

“menurut saya, profesionalitas seorang guru itu sangatlah penting apalagi dalam pembentukan karakter religius siswa, karena guru merupakan penentu dari hasil belajar peserta didiknya, saya sebagai guru pendidikan agama islam berusaha menjadi panutan yang baik, seperti mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah dan selalu datang tepat waktu kesekolah, karena kebanyakan guru pendidikan agama islam menjadi panutan bagi peserta didiknya. Dengan seperti itu maka akan mempermudah kami dalam pembentukan karakter religius siswa”⁴⁵

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Jihan Atika Rahma selaku siswa MAN 1 Probolinggo bahwa:

“Guru itu menjadi contoh dan panutan untuk peserta didik dilingkungan sekolah, mencontohkan teladan yang baik, misalnya datang lebih awal memimpin pembacaan Juz Amma pada pagi hari, ikut berjamaah saat sholat dhuha dan sholat dzuhur.”⁴⁶

Profesionalitas seorang guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya, karena guru pendidikan agama islam menjadi panutan dan teladan bagi peserta didiknya. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter religius seperti mengajak peserta didiknya untuk ikut serta dalam kegiatan-

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan bapak kiki yulianto selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu rumpani indrayati, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 20 juli 2023.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Jihan atika rahma selaku siswa MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.

kegiatan keagamaan, memberikan penghargaan dan hukuman kepada peserta didiknya

3. Metode Hukuman atau penghargaan

Hukuman adalah yang digunakan guru untuk mengarah pada tingkah laku peserta didik agar sesuai yang diharapkan dan menghentikan perilaku yang tidak baik untuk peserta didik.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Rumpani indrayati selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 probolinggo:

“pihak sekolah terutama kepala sekolah memberikan dukungan dalam hal pembiayaan pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah. Guru mata pelajaran selain guru pendidikan agama islam selalu ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan disekolah dan ditambahlah guru, tidak hanya sekedar menjalankan fungsi mengajar akan tetapi juga mendidik karakter religius peserta didiknya. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, kami memberikan penghargaan kepada peserta didik yang selalu rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ketika disekolah”⁴⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak kiki yulianto bahwa:

“metode hukuman sebagai sarana untuk mengajarkan tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan. Saya percaya bahwa anak-anak perlu belajar tentang akibat dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif. Penghargaan adalah cara saya memberikan apresiasi atas usaha dan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan ibu rumpani indrayati, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 20 juli 2023.

prestasi siswa. Saya berusaha untuk membuat lingkungan di mana prestasi diakui dan dihargai.”

Adapun tujuan karakter religius ialah Melalui proses pembentukan diri yang berkesinambungan, peserta didik akan menjadi lebih peka terhadap respon sosial alami, yang pada akhirnya akan meningkatkan ketajaman visi hidup yang ingin mereka capai. Tujuan karakter religius adalah untuk membentuk dan mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius berkaitan erat dengan pembentukan kesadaran spiritual dan moral pada individu, yang akan membimbing mereka untuk hidup dengan penuh rasa hormat, kejujuran, kepedulian, dan kasih sayang terhadap sesama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rumpani indrayati selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo bahwa:

“menurut saya, tujuan utama dari diadakannya pembentukan karakter religius disekolah ini ialah untuk membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama islam dan menghidupkannya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Saya ingin siswa tidak hanya memiliki pemahaman teoretis tentang ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam tindakan sehari-hari”⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan ibu rumpani indrayati, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 probolinggo pada tanggal 20 juli 2023.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Probolinggo.

a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas musolla

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu dari lingkungan dan sekolah. Banyak faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius MAN 1 Probolinggo, salah satunya sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rumpai Indrayati selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“menurut saya, kami disini berada dalam naungan pondok pesantren jadi selain pembentukan karakter religius disekolah, peserta didik juga bisa terbentuk karakter religiusnya ketika diasrama. Kami disini juga mendukung penuh kegiatan keagamaan dengan menyediakan fasilitas seperti musolla untuk shalat berjamaah, kamar mandi, dan aula untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti acara hari besar Islam.”⁴⁹

2. Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius seseorang. Anak-anak dan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitar mereka, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman-teman. Lingkungan sekolah menjadi pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa, karena di

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumpai Indrayati, S. Ag. selaku guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 20 Juli 2023.

MAN 1 Probolinggo sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak kiki selaku guru pendidikan agama islam:

“menurut saya, lingkungan disini sudah sangat mendukung dalam pembentukan karakter religius, karena siswa nya banyak yang dari pondok. Lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik, oleh karenanya sebuah lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren akan lebih mudah membentuk karakter religius jika dibandingkan dengan sebuah lembaga yang berdiri sendiri, dalam artian tidak berada di bawah naungan pondok pesantren”⁵⁰

3. Kepribadian dan kemampuan

Pembentukan akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan dan pengalaman yang dialaminya. Kemampuan individu dalam memahami masalah-masalah agama dan ajaran Islam juga sangat tergantung pada tingkat kecerdasan dan kemampuan intelektualnya dalam memahami ajaran-ajaran agama tersebut.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh jihan atika rahma ketua osis MAN 1 Probolinggo:

“menurut saya, saya merasa mudah untuk mengajak teman-teman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan karena siswa nya disini meskipun tercampur antara siswa yang diluar pondok ataupun

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak kiki yulianto selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.

didalam pondok akan tetapi siswanya disini banyak yang dari dalam pondok jadi meskipun ada beberapa teman-teman kami yang tidak ikut kegiatan mungkin itu cuma sebagian masih lebih banyak yang ikut dalam kegiatan.”⁵¹

b. Faktor Penghambat

Meskipun sudah terdapat beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan diatas, namun juga terdapat faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik MAN 1 Probolinggo. Karena setiap kelebihan akan selalu ada kekurangan.

1. Kepribadian

Setiap pribadi peserta didik disekolah berbeda-beda ada yang mudah diatur dan ada yang sulit untuk diatur. Karena siswanya campur antara yang dari pondok dan dari luar Oleh karena itu guru harus pandai mengatur peserta didiknya agar siswa yang dari pondok tidak mudah terpengaruh dengan siswa yang dari luar pondok. Bapak Muhammad As’adi menyampaikan pendapat mengenai hal ini:

“menurut saya, yang seringkali saya lihat anak-anak dalam kelas sering merasa mengantuk dan tidur di dalam kelas. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya adalah kepadatan kegiatan di pesantren. Disisi lain disini kan tercampur antara anak luar pondok dan anak pondok jadi itu juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa, karena siswa

⁵¹ Hasil Wawancara dengan jihan atika rahma siswa MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.

yang berasal dari luar pondok sulit untuk diajak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.”⁵²

2. Latar belakang peserta didik

Kesesuaian antara lingkungan disekolah dan pesantren dengan lingkungan dirumah memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, seperti yang telah diungkapkan oleh bapak kiki yulianto selaku guru pendidikan agama islam MAN 1

Probolinggo:

“faktor lingkungan dan latar belakang siswa disini ada yang dari luar pondok dan yang dari dalam pondok, ini menjadi penghambat bagi kami karena siswa yang berangkat dari rumah dengan siswa yang berangkat dari pondok sudah berbeda karakternya mungkin yang dari pondok sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan membaca al-qur’an akan tetapi untuk siswa yang dari luar ketika mereka pulang dari sekolah terkadang mereka tidak jamaah dan jarang mengaji al-qur’an karena mungkin.”⁵³

3. Kurang pengawasan dari orang tua

Pengawasan dari orang tua dalam pendidikan karakter religius merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak, karena pendidikan karakter religius merupakan aspek penting dalam perkembangan anak.

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad As’adi sebagai kepala sekolah di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 13 juli 2023.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak kiki yulianto selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.

Pernyataan juga disampaikan oleh jihan atika rahma ketua osis MAN 1 Probolinggo:

“saya merasa kesulitan ketika mengajak teman-teman kami yang dari luar pondok untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah dzuhur, membaca juz amma dan istighosah karena mungkin mereka tidak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini ketika dirumahnya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa MAN 1 Probolinggo melalui beberapa cara diantaranya melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya dan memberikan penghargaan serta hukuman.

B. Pembahasan

1. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Probolinggo

Proses pembentukan karakter merupakan kebiasaan yang berlangsung secara berulang, baik dalam hal yang positif maupun negatif. Dari kegiatan tersebut, sebuah karakter terbentuk dan menjadi sifat serta tingkah laku seseorang. Nabi Muhammad SAW. diutus di tengah masyarakat yang masih dalam keadaan jahiliyah pada saat itu, dengan tujuan agar beliau menjadi contoh teladan yang baik. Dengan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan jihan atika rahma siswa MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.

demikian, masyarakat jahiliyah dapat berhijrah dan mengenal Islam. Dalam hadits disebutkan, "inna ma bu 'itstu liutammima makarimal akhlak" yang artinya Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pentingnya pembelajaran sikap dan perilaku yang baik juga menjadi perhatian dalam Islam. Melalui sikap dan perilaku yang baik tersebut, masyarakat akan mampu memberikan manfaat bagi sesama dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan Islam, setiap hubungan yang terjalin, baik antara individu dengan masyarakat maupun lingkungan, merupakan hubungan timbal balik yang harus didasari oleh nilai dan norma yang ada. Ahmad Hasan menyebut kondisi ini sebagai "ilqah ruhiyyah khuluqiyah," yang berarti interaksi yang diikat oleh kode etik.⁵⁵

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kiki yulianto selaku guru PAI MAN 1 Probolinggo, bahwa:

“menurut saya, profesionalitas guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah terlebih dahulu kami sebagai guru menanamkan pengetahuan kepada peserta didik karena karakter atau adab itu bisa terbentuk karena ilmu dulu, lalu setelah ilmu baru uswah kepada peserta didiknya karena karakter itu tidak bisa terbentuk jika hanya dengan ucapan jadi guru disini juga harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didiknya.”⁵⁶

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, peran guru memiliki signifikansi penting karena menjadi bagian dari lembaga

⁵⁵ Aminah Ahmad Hasan, *Nazariyah al-Tarbiyah fi al-Qur'an wa-Tatbiqatuha fi Ahdi Rasulullah SAW*, (Qairo: Dar al-Ma'arif, 1985), 32

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak kiki yulianto sebagai guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo, pada tanggal 18 juli 2023.

formal tersebut. Peran guru tersebut berpengaruh pada kesuksesan peserta didik dalam mengembangkan diri dan potensi mereka secara menyeluruh. Para siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru sebagai teladan. Karenanya, keluarga dan guru berperan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Senada juga dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad As'adi selaku kepala MAN 1 probolinggo:

“menurut saya, profesionalitas seorang guru itu sangatlah penting apalagi dalam pembentukan karakter religius siswa, karena guru merupakan penentu dari hasil belajar peserta didiknya, saya sebagai guru pendidikan agama islam berusaha menjadi panutan yang baik, seperti mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah dan selalu datang tepat waktu ke sekolah, karena kebanyakan guru pendidikan agama islam menjadi panutan bagi peserta didiknya. Dengan seperti itu maka akan mempermudah kami dalam pembentukan karakter religius siswa”⁵⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Probolinggo.

a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah seperti musolla, kamar mandi dan juga aula dapat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 1 Probolinggo. Karena dengan adanya fasilitas tersebut dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca al-qur'an dan mengadakan acara hari besar islam.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu rumpani indrayati, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 20 juli 2023.

“menurut saya, kami disini berada dalam naungan pondok pesantren jadi selain pembentukan karakter religius disekolah, peserta didik juga bisa terbentuk karakter religiusnya ketika diasrama. Kami disini juga mendukung penuh kegiatan keagamaan dengan menyediakan fasilitas seperti musolla untuk shalat berjamaah, kamar mandi, dan aula untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti acara hari besar islam.”⁵⁸

2. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius seseorang. Anak-anak dan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitar mereka, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman-teman. Lingkungan sekolah menjadi pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa, karena di MAN 1 Probolinggo sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Kepribadian dan kemampuan

Pembentukan akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan dan pengalaman yang dialaminya. Kemampuan individu dalam memahami masalah-masalah agama dan ajaran Islam juga sangat tergantung pada tingkat kecerdasan dan kemampuan intelektualnya dalam memahami ajaran-ajaran agama tersebut.

b. Faktor Penghambat

1. Kepribadian

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumpani Indrayati, S. Ag. selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 20 juli 2023.

Setiap pribadi peserta didik disekolah berbeda-beda ada yang mudah diatur dan ada yang sulit untuk diatur. Karena siswanya campur antara yang dari pondok dan dari luar Oleh karena itu guru harus pandai mengatur peserta didiknya agar siswa yang dari pondok tidak mudah terpengaruh dengan siswa yang dari luar pondok.

2. Latar belakang peserta didik

Latar belakang peserta didik MAN 1 Probolinggo ada yang dari pondok dan dari luar pondok, mungkin guru mudah untuk mengatur anak yang dari pondok karena mereka sudah terbiasa setiap harinya dengan kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah, membaca al-qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi guru merasa kesulitan ketika mengatur anak yang dari luar pondok karena mereka ketika sudah pulang kerumahnya jarang melakukan shalat jamaah dan membaca al-qur'an. Bapak Muhammad As'adi menyampaikan pendapat mengenai hal ini:

“menurut saya, yang seringkali saya lihat anak-anak dalam kelas sering merasa mengantuk dan tidur di dalam kelas. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya adalah kepadatan kegiatan di pesantren. Disisi lain disini kan tercampur antara anak luar pondok dan anak pondok jadi itu juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa, karena siswa yang berasal dari luar pondok sulit untuk diajak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.”⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad As'adi sebagai kepala sekolah di MAN 1 Probolinggo pada tanggal 13 juli 2023.

3. Kurang pengawasan dari orang tua

Pengawasan dari orang tua dalam pendidikan karakter religius merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak, karena pendidikan karakter religius merupakan aspek penting dalam perkembangan anak.

Pernyataan juga disampaikan oleh jihan atika rahma ketua osis MAN 1 Probolinggo:

“saya merasa kesulitan ketika mengajak teman-teman kami yang dari luar pondok untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah dzuhur, membaca juz amma dan istighosah karena mungkin mereka tidak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini ketika dirumahnya karena kurang pengawasan dari orang tua”⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan jihan atika rahma siswa MAN 1 Probolinggo pada tanggal 18 juli 2023.